



Lembar Kerja Peserta Didik

CARA BERPIKIR SINKRONIK DAN DIAKRONIK

Mata Pelajaran: Sejarah

Nama :

Kelas :

Anggota Kel : 1.

2.

3.

4.

5.



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menganalisis konsep berpikir sinkronik dalam sejarah
2. Peserta didik dapat menganalisis konsep diakronik dalam sejarah.
3. Peserta didik dapat menyajikan cerita sejarah dengan menerapkan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam sebuah tulisan

LANGKAH KERJA

1. Kerjakan secara kelompok
2. Cermati pertanyaan yang diberikan oleh guru di bawah ini
3. Jawablah pertanyaan dengan tepat dan kreatif mungkin

-
4. Setelah selesai, Guru akan menunjuk kelompok untuk presentasi secara bergantian

1. **Baca Artikel di bawah ini secara seksama !**

Pertempuran 5 Hari di Semarang terjadi pada tanggal 15 sampai dengan 19 Oktober 1945. Peristiwa Pertempuran Lima Hari di Semarang melibatkan sisa-sisa pasukan Jepang di Indonesia dengan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) atau angkatan perang Indonesia saat itu sebelum menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Latar Belakang Sejarah Pertempuran Lima Hari di Semarang Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dinyatakan pada 17 Agustus 1945, masih cukup banyak prajurit Jepang yang belum bisa pulang ke negaranya. pada 14 Oktober 1945 terjadi perlawanan dari 400 mantan tentara Dai Nippon Jepang yang dipekerjakan di pabrik gula Cepiring. mereka akan dipindahkan ke Semarang, namun melarikan diri dari pengawasan. Ratusan bekas serdadu Jepang tersebut melakukan perlawanan dan kabur ke daerah Jatingaleh. Di sana, mereka bergabung dengan pasukan batalion Kidobutai yang dipimpin oleh Mayor Kido. Pertempuran Lima Hari di Semarang dimulai sejak 15 hingga 20 Oktober 1945. Pada dini hari tanggal 15 Oktober, kurang lebih 2.000 orang dari Kidobutai mendatangi Kota Semarang. Ternyata, Kidobutai juga didampingi oleh pasukan Jepang lain di bawah pimpinan Jenderal Nakamura. Akhir Pertempuran Lima Hari di Semarang Agar pertikaian tidak berlarut-larut, maka digelar perundingan untuk mengupayakan gencatan senjata. Kasman Singodimedjo dan Mr. Sartono mewakili Indonesia, sedangkan dari Jepang hadir Letnan Kolonel Nomura, Komandan Tentara Dai Nippon. Selain itu, ada pula perwakilan dari pihak Sekutu yakni Brigadir Jenderal Bethel. Perdamaian antara kedua belah pihak pun terjadi. Pada 20 Oktober 1945, pihak Sekutu melucuti seluruh persenjataan para tentara Jepang. Peristiwa Pertempuran Lima Hari kemudian dikenang dengan pembangunan Tugu Muda, Kota Semarang.
<https://tirto.id/ga6i>

Pertanyaan

Uraian Peristiwa sejarah di atas jika dilihat dari konsep berpikir sejarah dijabarkan berdasarkan konsep berpikir seperti apa! Jelaskan alasanmu !

2. **Baca Artikel di bawah ini secara seksama !**

Pertanyaan

Peristiwa sejarah di atas jika dilihat dari konsep berpikir sejarah dijabarkan berdasarkan konsep berpikir seperti apa! Jelaskan jawabanmu !

Pemilihan umum (PEMILU) di Indonesia pertama kali dilaksanakan pada 1955.

PEMILU tersebut dilaksanakan pada masa kabinet Burhanudin Harahap. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1953 pemilu tersebut dilaksanakan dalam rangka memilih anggota (DPR) dan anggota Konstituante. Latar Belakang pelaksanaan

PEMILU adanya revolusi fisik atau perang dalam rangka mempertahankan kemerdekaan. Ketika terjadi revolusi fisik semua potensi bangsa untuk memfokuskan diri pada perang tersebut. Faktor kedua, adanya pertikaian internal antara lembaga politik maupun pemerintah sehingga menguras energy dan perhatian. Ketiga Belum adanya undang-undang pemilu yang mengatur tentang pelaksanaan pemilu. Partai politik yang memperoleh suara terbesar antara lain PNI, Masyumi, NU, dan PKI.

3. Buatlah konsep diakronik dan sinkronik dengan topik : riwayat pendidikan mu dari TK hingga SMA. (ingat; konsep diakronik memanjang dalam waktu, menyempit dalam ruang. Satu topik tapi berjalan sepanjang waktu) !

HASIL KERJA

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Selamat Mengerjakan

ASESMEN FORMATIF TERTULIS

LEMBAR ASESMEN FORMATIF TERTULIS

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Kerjakan soal di bawah ini secara benar dan seksama!

1. Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu kata *Syajarotun* yang berarti pohon. Pengertian sejarah secara umum diartikan kisah atau cerita yang mengupas kehidupan manusia di masa lampau. Menurut Kuntowijoyo, dalam mempelajari sejarah tidak terlepas dari cara berpikir sinkronik dan diakronik. Jelaskan apa yang dimaksud dengan cara berpikir sinkronik dalam sejarah!
2. Peristiwa sejarah penting di Indonesia yang menunjukkan peran mahasiswa dalam gerak sejarah adalah peristiwa Malari. Ceritakan mengenai peristiwa Malari dalam satu paragraf yang terdiri dari minimal 5 kalimat menunjukkan konsep berpikir sinkronik!
3. Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu kata *Syajarotun* yang berarti pohon. Pengertian sejarah secara umum diartikan kisah atau cerita yang mengupas kehidupan manusia di masa lalu. Menurut Kuntowijoyo, dalam mempelajari sejarah tidak terlepas dari cara berpikir sinkronik dan diakronik. Jelaskan apa yang dimaksud dengan cara berpikir diakronik !
4. Presiden Republik Indonesia merupakan kepala negara sekaligus kepala pemerintahan. Sebagai kepala negara, Presiden adalah simbol resmi negara Indonesia di dunia. Sebagai kepala pemerintahan, Presiden dibantu oleh wakil presiden dan menteri-menteri dalam kabinet, memegang kekuasaan eksekutif untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintah sehari-hari. Presiden (dan Wakil Presiden) menjabat selama 5 tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama untuk satu kali masa jabatan. Buatlah dalam sebuah cerita sejarah mengenai presiden yang pernah memimpin Indonesia sejak masa kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 hingga pada masa reformasi dengan menggunakan konsep berpikir diakronik?

-
5. Berpikir sinkronik dan berpikir diakronik merupakan konsep penting dalam sejarah. Kedua konsep berpikir sinkronik dan konsep berpikir diakronik memiliki hubungan yang saling terkait. Berdasarkan ilustrasi tersebut bandingkanlah perbedaan antara konsep berpikir sinkronik dan konsep berpikir diakronik dalam sejarah!

LEMBAR JAWAB

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Selamat Mengerjakan

RUBRIK ASESMEN FORMATIF TERTULIS

Tujuan Pembelajaran	Materi	Bentuk Asesmen	No Soal	Soal	Jawaban	Σ Skor Capaian	Bobot
Peserta didik mampu menjelaskan cara berpikir sinkronik	Cara berpikir sinkronik	esay	1	Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu kata Syajaratun yang berarti pohon. Pengertian sejarah secara umum diartikan kisah atau cerita yang mengupas kehidupan manusia di masa lampau. Menurut Kuntowijoyo, dalam mempelajari sejarah tidak terlepas dari cara berpikir sinkronik dan diakronik. Jelaskan apa yang dimaksud dengan cara berpikir sejarah sinkronik	Cara menjelaskan sejarah dengan segala sesuatu yang berhubungan pada masa waktu tertentu dan dibahas secara mendalam	2	10%

Peserta didik	Cara	Esay	2	Peristiwa	Malari	3	25%
mampu menyajikan Cara berpikir sinkronik (mandiri)	berpikir sinkronik			sejarah penting di Indonesia yang menunjukkan peran mahasiswa dalam gerak sejarah adalah peristiwa Malari. Ceritakan sebuah peristiwa sejarah dengan menggunakan konsep berpikir sinkronik dalam peristiwa Malari?	merupakan salah satu peristiwa kelam di zaman Orde Baru. Peristiwa Malari merupakan singkatan dari malapetaka 15 Januari 1974. Peristiwa Malari adalah demonstrasi mahasiswa yang berujung kerusuhan besar yang terjadi pada 15 Januari 1974. Peristiwa ini berawal dari rencana kedatangan Perdana Menteri Jepang Tanaka Kakuei ke Indonesia dan juga kisruh investasi asing saat itu. Jumlah korban peristiwa Malari adalah 11 orang tewas, 137 orang luka-luka, 750 orang ditangkap. Pasca Peristiwa Malari, Presiden Soeharto mencopot sejumlah posisi di pemerintahan. Aparat keamanan menyalahkan mahasiswa sebagai dalang di balik kerusuhan tersebut. Namun, mahasiswa menyanggah dan menyebut aksi yang mereka		

					lakukan dari Salemba ke Grogol berlangsung damai		
Peserta didik mampu menjelaskan cara berpikir diakronik secara mandiri	Cara berpikir diakronik	Esay	3	Apakah yang dimaksud dengan cara berpikir diakronik !	Suatu peristiwa sejarah yang dijelaskan secara dalam waktu berurutan dalam rentang waktu tertentu	2	20%
Peserta didik mampu menyajikan cara berpikir diakronik secara mandiri.	Cara berpikir diakronik	Esay	4	Presiden Republik Indonesia merupakan <u>kepala negara</u> sekaligus <u>kepala pemerintahan</u> . Sebagai kepala negara, Presiden adalah simbol resmi negara Indonesia di <u>dunia</u> . Sebagai kepala pemerintahan, Presiden dibantu oleh <u>wakil presiden</u> dan <u>menteri-menteri</u> dalam <u>kabinet</u> , memegang kekuasaan <u>eksekutif</u> untuk melaksanakan tugas-tugas <u>pemerintah</u> sehari-hari. Presiden (dan	1. Masa presiden BJ Habibie 2. Masa presiden Abdurrahman Wahid 3. Masa presiden Megawati Soekarnoputri 4. Masa presiden SBY- JK 5. Masa Presiden SBY- Boediyono 6. Masa Presiden Joko Widodo dan JK	3	25

				Wakil Presiden) menjabat selama 5 tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama untuk satu kali masa jabatan. Buatlah cerita sejarah Indonesia pada masa reformasi dengan menggunakan cara berpikir diakronik?			
Peserta didik mampu membandingkan perbedaan konsep berpikir sinkronik dan konsep berpikir diakronik	konsep berpikir sinkronik dan konsep berpikir diakronik	Esay	5	Berpikir sinkronik dan berpikir diakronik merupakan konsep penting dalam sejarah. Kedua konsep berpikir sinkronik dan konsep berpikir diakronik memiliki hubungan yang saling terkait. bandingkanlah perbedaan antara	Berpikir diakronik memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Berpikir secara menyeluruh dalam runtutan waktu yang panjang Mementingkan proses peristiwa sejarah Diperlukan konsep periodisasi dan kronologi Adapun berpikir sinkronik memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Mempelajari peristiwa sejarah dalam kurun waktu yang singkat namun	2	20%

				konsep berpikir sinkronik dan konsep berpikir diakronik dalam sejarah!	meliputi aspek ruang yang lebih luas Lebih mementingkan keluasan ruang dalam suatu peristiwa Diperlukan teori dan konsep ilmu sosial		
--	--	--	--	---	--	--	--

PEDOMAN PENILAIAN

- Setiap jawaban peserta didik yang sesuai dengan kunci dinyatakan “Benar” dan diberi skor 1, sedangkan jawaban peserta didik yang tidak sesuai dengan kunci dianggap “Salah” dan diberi skor 0. Tidak dibenarkan memberi skor selain 0 dan 1. Apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sempurna, kurang memuaskan, atau kurang lengkap, pemeriksa harus dapat menilai seberapa jauh hal itu terjadi. Dengan demikian dapat diputuskan akan diberi skor 0 atau 1 untuk jawaban tersebut.
- Pemberian skor disesuaikan antara kualitas jawaban peserta didik dan kriteria jawaban. Di dalam pedoman penskoran sudah ditetapkan skor yang diberikan untuk setiap tingkatan kualitas jawaban.
- Apabila dalam satu tes terdapat lebih dari satu nomor soal uraian, setiap nomor soal uraian diberi bobot.
- perhitungan nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Setiap Soal} = \left(\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \right) \text{ bobot}$$

PENILAIAN PRESENTASI DAN DISKUSI

Rubrik Penilaian Presentasi dan diskusi :

No	Aspek Penilaian	Skor			
		0	1	2	3
1	Kelengkapan materi				
2	Penulisan materi				
3	Kemampuan presentasi				
4	Keaktifan selama kegiatan presentasi				
5	Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain				

Indikator rubrik penilaian dan diskusi

No	Indikator	Rubrik
1	Kelengkapan materi	2 = lengkap 1 = kurang lengkap 0 = tidak ada
2	Penulisan materi	2 = sesuai dengan rambu-rambu yang diberikan 1 = tidak sesuai rambu-rambu yang diberikan 0 = tidak ada
3	Kemampuan presentasi	2 = Komunikatif 1 = Kurang komunikatif 0 = Tidak Komunikatif
4	Keaktifan selama kegiatan presentasi	3 = Sangat aktif 2 = Cukup aktif 1 = Kurang aktif 0 = Tidak aktif
5	Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain	1 = Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain 0 = Tidak Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain
	Jumlah Skor	20

ASESMEN SIKAP

Instrumen penilaian sikap diskusi

No	Nama Peserta didik	Kerja sama	Rasa ingin tahu	Mengikuti aturan diskusi	Komunikatif
1					
2					
dst					

Rubrik Penilaian Sikap

Skor: 4 = sangat baik

3= baik

2 = cukup

1= kurang

$$\text{NILAI} = \frac{\sum \text{skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

LEMBAR REFLEKSI

Setelah kalian mempelajari cara berpikir sejarah, isilah tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi di bawah ini :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami aktivitas berpikir sinkronik dan berpikir diakronik?		
2.	Dapatkah kalian ciri-ciri berpikir sinkronik !		
3.	Dapatkah kalian menyebutkan ciri-ciri berpikir diakronik		
4.	Dapatkah kalian menjelaskan arti penting mempelajari cara berpikir sejarah?		
5	Dapatkah kalian mengambil karakter dari pembelajaran cara berpikir sejarah		

MATERI PENGAYAAN

Tugas Pengayaan :

- Hanya diberika kepada Peserta Didik Yang Memiliki Nilai Formatif Individu Minimal = 85
- Peserta Didik menyaksikan video
<https://www.youtube.com/watch?v=tn2HigHnleY>
Catatan: Dapat Disesuaikan Dengan Sumber Sejarah Di Tempat Sekolah Berada Setelah menyaksikan video tersebut buatlah sebuah tulisan dengan prinsip sinkronik dan diakronik.
Tugas bisa tertulis atau lisan dengan media digital atau non digital.

Materi untuk Peserta didik yang Mengalami Kesulitan Belajar

- Tutor Sebaya
Peserta didik yang belum mencapai Kriteria Minimal Ketuntasan (KKM) didampingi oleh teman yang memperoleh nilai minimal 85
Tugas yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mencapai KKM : mereview materi yang belum dikuasai dengan bantuan teman di kelas yang mencapai nilai minimal 85.
Guru memberikan literatur tambahan mengenai materi yang belum dikuasai oleh peserta didik
- Guru memberikan tugas mengenai soal yang belum dipahami oleh peserta didik yang tidak Kriteria Minimal Ketuntasan (KKM)

MATERI PEMBELAJARAN 10.1 (PERTEMUAN 1)

KONSEP DASAR BERPIKIR SEJARAH (BERPIKIR SINKRONIK DAN BERPIKIR DIAKRONIK)

A. Cara Berpikir Diakronik

Cara berpikir diakronik merupakan konsep pembabakan sejarah sesuai dengan urutan peristiwa sesuai dengan urutan waktu. Secara etimologis, kata diakronik berasal dari bahasa Yunani "*dia*" dan "*khronos*". "*Dia*" memiliki arti melintas atau melewati, sedangkan "*khronos*" mempunyai arti waktu. Oleh karena itu, diakronik memiliki arti landasan berpikir bahwa peristiwa dalam sejarah melintas dalam perjalanan waktu. Cara berpikir diakronik sering dikaitkan dengan cara berpikir secara kronologis dan periodisasi. Ciri-ciri berpikir diakronik dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Ciri-Ciri Berpikir Diakronik